

---

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM SIZE* DAN PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Arnyelia Arici**

Email: ariciarnyelia@gmail.com

Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *firm size*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *firm value* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 39 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *firm value*, *firm size* berpengaruh negatif terhadap *firm value* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

**KATA KUNCI:** *Leverage*, *Firm Size*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Firm Value*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik mendorong semakin banyak investor untuk menginvestasikan dananya. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana guna mengharapkan imbalan di masa yang akan datang. Sebelum berinvestasi, pihak investor akan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai kinerja perusahaan. Berdasarkan informasi pada laporan keuangan, maka investor dapat memilih investasi yang tepat.

Tujuan utama didirikan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pihak pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan *firm value*. Semakin tinggi *firm value*, maka semakin sejahtera para pemegang saham. *Firm value* juga tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham maka *firm value* juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

*Firm value* merupakan faktor penting bagi manajer maupun bagi seorang investor dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. *Firm value* akan menjadi informasi penting bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga mampu mengembalikan tingkat investasi

---

seperti yang diharapkan investor. Pihak investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki *firm value* yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *firm value* diantaranya *leverage*, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan.

*Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, demikian juga dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko investasi yang rendah pula. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin rendah nilai DER maka kemungkinan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. Hal ini akan meningkatkan *firm value* karena perusahaan dinilai mampu membayar hutang-hutangnya.

*Firm size* merupakan suatu ukuran, skala ataupun variabel yang dapat menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan. *Firm size* dapat diukur dengan tingkat total aset dan penjualan sehingga mampu menunjukkan kondisi perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan memiliki kelebihan dalam hal memperoleh laba, untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi *Firm size* semakin baik pula kualitas suatu perusahaan serta dapat meningkatkan *firm value*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan bukti suatu perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal, pertumbuhan yang baik memberikan tanda perkembangan suatu perusahaan. pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar pengeluaran yang diperlukan untuk dapat membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Firm value* merupakan gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi para investor untuk menanamkan investasi pada sebuah perusahaan. *Firm value* akan menjadi informasi penting bagi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga mampu mengembalikan tingkat investasi seperti yang diharapkan oleh investor. Rasa percaya para investor terhadap perusahaan akan meningkat bila nilai

---

suatu perusahaan tinggi. Menurut Husnan (2014: 7) “*Firm value* adalah suatu harga yang mampu dibeli oleh para calon pembeli pada saat suatu perusahaan dijual.”

Tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham dipengaruhi oleh tingginya *firm value*, semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi pula *firm value* nya. Harga saham adalah suatu tanda bukti kepemilikan dana pada suatu perusahaan yang tertulis dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang jelas setiap pemegangnya.

Tobin’s Q didefinisikan sebagai nilai pasar seluruh surat berharga dibandingkan dengan biaya pengantian aktiva, Pengukuran *Firm value* ini menggunakan Tobin’s Q. Menurut weston dan copeland (2010:245): “jika rasio’q di atas satu berarti menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi.”

$$\text{Tobin'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Pengaruh *leverage* terhadap *firm value*

*Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2016:113): *leverage* adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, demikian juga sebaliknya maka dari itu, rumus *leverage* disajikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio *leverage* adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Fahmi (2013: 172): Ada beberapa jenis dari rasio *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016: 156): *Debt to Total Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah alat ukur hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Semakin rendah nilai *Debt to Total Equity Ratio* (DER) maka semakin baik kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *firm value*

---

Pengaruh *firm size* terhadap *firm value*

*Firm size* merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti menggunakan total aset pada akhir periode. Menurut Riyanto (2011: 229): *Firm size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diperoleh dari total aset penjualan dan rata-rata penjualan. Maka dari itu, rumus *firm size* disajikan sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Perusahaan yang lebih besar memiliki kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini *firm size* diukur dengan menggunakan *logaritma natural total asset* (Ln Total Aset). Aset merupakan harta atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat melakukan investasi dengan baik dan dapat memenuhi permintaan produk. Semakin besar *Firm size* maka akan berpengaruh pada peningkatan *Firm value* dan perusahaan dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dari kreditur. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *firm value*

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *firm value*

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Laju pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan masa depan. Menurut Kasmir (2018: 114): pertumbuhan perusahaan adalah gambaran dari kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Maka dari itu, rumus pertumbuhan perusahaan disajikan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari profitabilitas serta keberhasilan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, dan menyediakan dana internal yang cukup bagi kebutuhan investasi. Pertumbuhan merupakan aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk

aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan semakin tinggi pula *firm value* dan sebaliknya semakin rendah pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin rendah *firm value*. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *firm value*

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 65 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan tidak *delisting* selama tahun 2015-2019. Sampel kriteria penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 39 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan obyek yang terdapat dalam data sampel sebenarnya sebelum dianalisis dan dapat ditarik kesimpulannya secara umum. Analisis statistik deskriptif ini dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	195	.0249	2.8659	.628822	.4795585
<i>Firm_Size</i>	195	25.0425	31.6701	29.000906	1.5261163
Pertumbuhan_Perusahaan	195	-.2547	3.9935	.136899	.4214949
Tobins Q	195	.1228	7.9575	1.152637	1.0850053
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Output Olahan SPSS Versi 22, 2021

---

Berdasarkan Tabel 1 diatas menyatakan bahwa hasil analisis statistik deskriptif tersebut memiliki variabel independen dan dependen yaitu *leverage*, *firm size*, pertumbuhan perusaha, dan *firm value*.

Nilai minimum *leverage* sebesar 0,0249 dimiliki oleh PT Eureka Prima Jakarta, Tbk. (LCGP) pada tahun 2019. Nilai maksimum *leverage* sebesar 2,8659 dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. (PLIN) pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6288 dan standar deviasi sebesar 0,4795.

Nilai minimum *firm size* sebesar 25,0425 dimiliki oleh PT Metro Realty, Tbk. (MTSM) pada tahun 2018. Nilai maksimum *firm size* sebesar 31,6701 dimiliki oleh PT Lippo Karawaci, Tbk. (LPKR) pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 29,0009 dan standar deviasi sebesar 1,5261.

Nilai minimum pertumbuhan aset sebesar -0,2547 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang, Tbk. (LPCK) pada tahun 2018. Nilai maksimum pertumbuhan aset sebesar 3,9935 dimiliki oleh PT Indonesia Prima Property, Tbk. (OMRE) pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1368 dan standar deviasi sebesar 0,4214.

Nilai minimum *firm value* sebesar 0,1228 dimiliki oleh PT Indonesia Prima Property, Tbk. (OMRE) pada tahun 2016. Nilai maksimum *firm value* sebesar 7,9575 dimiliki oleh PT Sitara Propertindo, Tbk. (TARA) pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 1,1526 dan standar deviasi sebesar 1,0850.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai signfikansi diatas 0,05. Apabila nilai signifikan *one sample kolmogorv smirnov test* memiliki nilai diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai residual sebesar  $0,200 \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan unutk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak

---

terjadi permasalahan pada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,837 dan VIF sebesar 1,194; *firm size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,844 dan VIF sebesar 1,185; pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,989 dan VIF sebesar 1,011. Maka dari itu, hasil pengujian ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai signifikan diatas 0,05 pada *absolute residual*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,619; *firm size* memiliki nilai signifikan sebesar 0,295; dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,342. Maka dari itu, ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi permasalahan pada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai DU, DW, dan (4-DU). Nilai *durbin watson* sebesar 2,126 dengan  $K=3$  (jumlah variabel bebas) dan  $N=166$  (jumlah Data) dan  $DU=1,7831$ . Maka dari itu,  $1,783 < 2,126 < (4-1,783)$  dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan pada autokorelasi.

3. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan perubahan suatu variabel dependen yang diakibatkan dari pengaruh variabel independen dapat menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel – variabel dalam penelitian ini terdiri dari *leverage*, *firm size*, dan pertumbuhan perusahaan. Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil analisis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.577	.576		2.739	.007
DER	1.775	.068	.942	25.963	.000
<i>Firm_Size</i>	-.055	.020	-.098	-2.721	.007
Pertumbuhan_Perusahaan	.035	.080	.015	.444	.658

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Output Olahan SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas menyatakan bahwa hasil analisis persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Value: 1,577 + 1,775Leverage - 0,055Firm\ Size + 0,035Pertumbuhan\ Perusahaan + e$$

Berikut ini dapat disimpulkan hasil analisis persamaan regresi berganda sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,577 yang berarti apabila variabel *leverage*, *firm size*, dan pertumbuhan perusahaan tetap atau konstan (tidak ada perubahan) maka nilai *firm value* sebesar 1,577.
- b. Koefisien regresi *leverage* memiliki nilai sebesar 1,775 dengan koefisien bertanda positif yang berarti *leverage* memiliki kenaikan sebesar satu satuan tetapi diikuti dengan peningkatan *firm value*. Maka dari itu, setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan tetapi dapat menaikkan nilai *firm value* sebesar 1,775.
- c. Koefisien regresi *firm size* memiliki nilai sebesar -0,055 dengan koefisien bertanda negatif yang berarti *firm size* memiliki kenaikan sebesar satu satuan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *firm value*. Maka dari itu, setiap kenaikan *firm size* sebesar satu satuan tetapi dapat menurunkan nilai *firm value* sebesar -0,055.
- d. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sebesar 0,035 dengan koefisien bertanda positif yang berarti pertumbuhan perusahaan memiliki kenaikan sebesar satu satuan tetapi diikuti dengan peningkatan *firm value*. Maka

dari itu, setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar satu satuan tetapi dapat menaikkan nilai *firm value* sebesar 0,035.

#### 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi merupakan korelasi berganda yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen. Untuk mengukur hubungan satu tingkat asosiasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diukur dengan menggunakan korelasi berganda. Apabila hasil koefisien korelasi mendekati 0 maka hasil koefisien korelasi tersebut lemah dan apabila hasil koefisien korelasi mendekati 1 maka hasil koefisien korelasi tersebut kuat.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi tersebut berdasarkan dalam bentuk persentase. Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.822	.818	.3444381	2.126

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Perusahaan, *Firm\_Size*, DER

b. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: *Output Olahan SPSS Versi 22, 2021*

Berdasarkan Tabel 3 menyatakan bahwa hasil koefisien korelasi tersebut sebesar 0,906 karena nilai koefisien tersebut berada pada rentang 0,800 – 1,000 maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi tersebut sangat kuat. Hasil koefisien korelasi tersebut sebesar 0,818 atau 81,8 persen sisanya sebesar 18,2 persen dijelaskan diluar faktor variabel independen lainnya.

#### 5. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara menyeluruh dan meneliti apakah ada pengaruh secara simultan pada variabel dependen dapat menggunakan Uji F. Model regresi yang layak untuk diteliti memiliki nilai signifikan <0,05. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil

dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji F (Uji Kelayakan Model) sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88.481	3	29.494	248.604	.000 <sup>b</sup>
Residual	19.219	162	.119		
Total	107.701	165			

a. Dependent Variable: Tobins Q

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Perusahaan, *Firm\_Size*, DER

Sumber: Output Olahan SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 248,604 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,660 (166-3-1) dengan sign 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, terdapat pengaruh variabel *leverage*, *firm size*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *firm value* sehinggann hipotesis pada pengujian tersebut layak diterima.

#### 6. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel-variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tersebut diterima. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian uji parsial disajikan sebagai berikut:

- a) *Leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 25,963 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,974 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dikarenakan dari hasil koefisien regresi sebesar 1,775 maka dari itu variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *firm value*.
- b) *Firm size* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,721 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,974 dengan signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dikarenakan dari hasil

---

koefisien regresi sebesar -0,055 Maka dari itu variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

- c) Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai thitung sebesar 0,044 lebih besar dari ttabel sebesar 1,974 dengan signifikan 0,658 lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan dari hasil koefisien regresi sebesar 0,035 Maka dari itu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan sebagai berikut adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap *firm value* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, *firm size* berpengaruh negatif terhadap *firm value* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Saran-saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebaiknya peneliti perlu menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti profitabilitas dan perputaran total aktiva. Oleh karena itu, hasil koefisien determinasi sebesar 0,818 atau 81,8 persen sisanya sebesar 18,2 persen dipengaruhi oleh faktor variabel independen lainnya. Sebaiknya peneliti juga perlu meneliti sektor perusahaan yang lainnya agar dapat memengaruhi variabel *firm value*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aurelia, Levina dan Herlina Tundjung. 2020. "Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2.
- Ayuningrum, Niken. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Dogan, Mesut. 2013. "Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey". *Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.4, Hal 53-59
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab*. Bandung: Alfabeta.

---

Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.

Prasetyorini, Bhukti F. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1.

Prastuti, Rai Kdek Ni., Sudiarta Merta Gede I. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Issn: 2302-8912 Vol. 5, No. 3.

Ramdhonah, Zahra, Ikin Solikin, dan Maya Sari. 2019. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2017).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1.

Surmadewi, Yulan Komang Ni dan I Dewa Gede dharma Saputra. 2019. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi”. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.6, Issn: 2337-3067.

Triyani, Wiwin, Bambang Mahmudi, dan Abdul Rosyid. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2016).” *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 13, No. 1.